

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu peristiwa moneter yang hampir dijumpai di seluruh negara di dunia adalah inflasi. Perkembangan inflasi di Indonesia sangat fluktuatif. Hal ini dapat terlihat dari kinerja pemerintah dan Bank Indonesia yang berusaha menjaga kestabilan inflasi. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan, sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2011). Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum secara berkelanjutan, yang merupakan salah satu variabel ekonomi makro penting, karena mempengaruhi kesejahteraan penduduk suatu negara. Inflasi yang tinggi mengimplikasikan penurunan daya beli, sehingga kemampuan masyarakat untuk menikmati barang dan jasa semakin berkurang, dengan kata lain kesejahteraan berkurang. Sehubungan dengan itu, para pembuat kebijakan di

negara-negara seluruh dunia berusaha sebisa mungkin mengendalikan inflasi (Taylor, 1995).

Secara umum inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan justru mempunyai pengaruh yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Arsyad, 2004).

Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang memiliki hubungan sangat erat dengan kebijakan moneter, serta memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan inflasi dapat mempengaruhi hampir segala aspek kegiatan ekonomi oleh karena itu diperlukan perhatian yang khusus.

Kebijakan moneter adalah tindakan pemerintah untuk mempengaruhi situasi makro yang dilaksanakan melalui pasar uang (Boediono, 2011:96) ini adalah definisi umum dari kebijakan moneter. Secara lebih khusus, kebijakan moneter bisa diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (biasanya Bank Sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar yang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (Nopirin, 2000).

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia.

Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005 Bank Indonesia

menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (*Inflation Targeting Framework*) dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang (*free floating*). Peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Oleh karenanya, Bank Indonesia juga menjalankan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang berlebihan, bukan untuk mengarahkan nilai tukar pada level tertentu.

Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Bank Indonesia juga dapat melakukan cara-cara pengendalian moneter berdasarkan Prinsip Syariah.

Dalam melaksanakan kebijakan moneter, Bank Indonesia menganut sebuah kerangka kerja yang dinamakan *Inflation Targeting Framework* (ITF). Kerangka kerja ini diterapkan secara formal sejak Juli 2005, setelah sebelumnya menggunakan kebijakan moneter yang menerapkan uang primer (*base money*) sebagai sasaran kebijakan moneter.

Untuk bisa membantu bank sentral dalam menjaga laju inflasi, maka pihak-pihak tersebut harus mencermati kembali teori-teori yang membahas tentang inflasi dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap inflasi dan seberapa spesifikkah pengaruhnya. Dengan adanya permasalahan ini maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk penelitian dalam bentuk skripsi berjudul : “Pengaruh Inflasi Terhadap Kebijakan Moneter di Indonesia Tahun 2000 – 2015 “.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama adalah adanya laju inflasi yang relatif tinggi di Indonesia terlebih selama dan setelah terjadinya krisis moneter, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi fluktuasi pembentuk inflasi. Pembahasan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi yang terdiri dari variabel-variabel domestik yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Jumlah Uang Beredar (M2), serta dari variabel eksternal adalah variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Kurs). Selanjutnya yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari perubahan produk domestik bruto (PDB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), jumlah uang beredar (M2) dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar (kurs) terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada periode 2000 – 2015.

### **C. Tujuan Penelitian**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisa pengaruh produk domestik bruto terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2000 - 2015.
2. Menganalisa pengaruh tingkat suku bunga setifikat Bank Indonesia terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2000 - 2015.
3. Menganalisa pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar US terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2000 - 2015.
4. Menganalisa pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2000 - 2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan ekonomi pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan diharapkan penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan dan informasi bagi pihak – pihak terkait dalam menentukan kebijakan yang tepat bagi permasalahan ekonomi di Indonesia ini.

### 3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran maupun studi banding bagi mahasiswa maupun pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.

### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia dan hubungan variabelnya, sehingga masyarakat dapat ikut berperan mengendalikan inflasi dengan menjaga stabilitas variabel – variabel pendukung.

## **E. Metode Penelitian**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika persamaan regresi OLS sudah terbentuk, maka dilakukan uji untuk membuktikan persamaan regresi OLS tersebut memenuhi asas sebagai persamaan regresi CNLRM (*Classical Normal Linear Regression Model*).

Uji tersebut meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas, uji normalitas residual, dan uji spesifikasi model. Selanjutnya persamaan yang memenuhi asas CNLRM dilakukan uji t dan uji F untuk mengetahui spesifikasi pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama.

Dengan model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + et$$

Keterangan :

Y = Inflasi

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = PDB

X2 = Suku Bunga

X3 = Jumlah Uang Beredar (M2)

X4 = Kurs

Et = *error term*

1

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

---

<sup>1</sup> Modifikasi Daryono Soebagyo. 2012. “ *Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran di Indonesia* “. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 13.2 (Desember 2012). 260-275. Model OLS lihat Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 3 (Jakarta: Erlangga. 2008) 144-211.

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini berisi teori-teori yang mendukung Penelitian ini yaitu konsep-konsep yang berkaitan dengan inflasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi pembanding bagi penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas mengenai kerangka pemikiran yang akan memperjelas arah penelitian dan hipotesis.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang data dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data. merupakan bab metode penelitian yang menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisis dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan yang terkait tujuan penelitian, pengujian hipotesis dan penerapan metode yang digunakan.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**